

KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS VII4  
SMP NEGERI 02 TAMANAN

Elok Purwantin

Program S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah  
Jember  
[Elokpurwantini406@yahoo.com](mailto:Elokpurwantini406@yahoo.com)

***Abstraks***

Dongeng adalah media yang digunakan dalam menulis kembali dongeng di kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan, diharapkan hasil menulis kembali dongeng yang ditulis siswa akan lebih baik. Tema adalah arti pusat yang terdapat dalam suatu cerita Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami pelaku oleh pelaku. Tokoh/ penokohan adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Latar/Setting Istilah latar biasanya di artikan tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan ruang, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

Permasalahan dan tujuan pada penelitian yang muncul adalah mendeskripsikan kemampuan mengembangkan tema tema dalam dongeng siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun pelajaran 2016/2017, mendeskripsikan kemampuan mengembangkan alur dalam dongeng siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun pelajaran 2016/2017, mendeskripsikan kemampuan mengembangkan latar dalam dongeng siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun pelajaran 2016/2017 dan mendeskripsikan kemampuan mengembangkan penokohan dalam dongeng siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun pelajaran 2016/2017

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan. Tempat penelitian di SMP Negeri 02 Tamanan. Teknik pengumpulan data adalah penugasan. Instrument dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan menulis kembali dongeng siswa VII4 SMP Negeri 02 Tamanan dalam mengembangkan tema ,masuk dalam katagori sangat mampu dengan perolehan delapan tujuh koma delapan persen, mengembangkan alur masuk dalam katagori mampu dengan perolehan tujuh puluh enam koma empat persen , latar dan penokohan masuk dalam katagori cukup mampu dengan latar memperoleh enam puluh delapan koma lima dan penokohan tujuh puluh lima persen. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah siswa mampu menulis kembali dongeng karena dari 35 siswa yang mampu menulis kembali dongeng sebanyak 76.9% dan yang kurang mampu menulis kembali teks dongeng siswa sebanyak 23,1%.

**Kata kunci:**tema, alur, latar dan Penokohan

## *Abstraks*

Fairy tale is the medium used in writing the legend in the classroom VII4 SMP Negeri 02 tamanan, expected results rewrite fairy tales written by the students will be better. The theme is the meaning contained in the center of a story about the construction Flow is a row of events logically and chronologically interrelated experienced actors by pelaku.Tokoh / characterizations are fictitious individual who experienced the events or treatment in a variety of events in the story. Background / Setting the background term is usually interpreted Wakyu place and the story. Background is all katerangan, instructions, distraction related to space, time and atmosphere of the events in a literary work.

Problems and objectives in emerging research is to describe the ability to develop this theme in a fairy tale theme VII4 grade students of SMPN 02 tamanan the academic year 2016/2017, describing the ability to develop grooves in a fairy tale VII4 grade students of SMPN 02 tamanan the academic year 2016/2017, describing the ability to develop background in a fairy tale VII4 grade students of SMPN 02 tamanan academic year 2016 / 2017dan describe the ability to develop characterizations in fairy tales VII4 grade students of SMPN 02 tamanan the academic year 2016/2017. This type of research is qualitative. Goal of this research is class student of SMPN 02 VII4 of plants. The place of research in SMP Negeri 02 TAMANAN. The data collection technique was the assignment. Instrument in the study are researchers as the main instrument, and auxiliary instruments in the form of record-keeping tools or data collection tables. The data were analyzed with descriptive qualitative analysis method that words are interpreted obtained data reduction, data presentation, and conclusion. The result showed the ability to rewrite fairytale students VII4 SMP Negeri 02 tamanan in developing the theme, included in the category are very capable with the acquisition of eight-seven point eight percent, to develop grooves included in the category were able to gain seventy-six point four percent, background and characterizations entry in the category quite able to obtain background sixty-eight point five and seventy-five percent characterizations. Based on these results, the conclusions of this study were the students able to write the legend of the 35 students because they are able to write the legend as much as 76.9% and are less able to write text kembalai fairytale students as much as 23.1%

Keywords: theme, plot, setting and Characterizations

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai alat komunikasi atau alat interaksi antar manusia, bahasa memiliki satuan – satuan yang akan kita gunakan dalam karangan ilmiah atau karangang lain. Satuan- satuan bahasa itu kalau diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana. Sedangkan Bahasa sendiri adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap induvidu dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diberikan sejak SD sampai perguruan tinggi, dimana hal ini tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan Nasional. Mengingat tujuan dan fungsi pendidikan nasional, bahasa merupakan faktor yang sangat penting. Dengan Bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas.

Siswa yang mempelajari bahasa akan muncul suatu pengetahuan tentang bahasa Indonesia, serta dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa tersebut mencakup 4 (empat) aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam bahasa tulis. Hal ini memunculkan anggapan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampai pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sebab itu, kebiasaan menulis harus dilakukan sejak dini dan dilakukan terus - menerus.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Selain dapat menolong kita berfikir secara kritis menulis juga dapat membuat penulis berimajinasi. Maka keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra khususnya menulis dongeng, Siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi. Dalam keterampilan menulis dongeng siswa dituntut untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi siswa ini merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada beberapa kesulitan sering dialami oleh siswa salah satunya adalah kesulitan menuangkan dan mengembangkan ide yang mereka miliki. Siswa harus selalu melatih kemampuan menulisnya sehingga ide yang di miliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, menulis dongeng akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki kemahiran dalam bersastra. Kegiatan bersastra di sekolah tercakup dalam silabus bahasa Indonesia.

Siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang dipaparkan pengarang dalam wacana sastra karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai – nilai kehidupan. Empat keterampilan dalam kegiatan berbahasa dan bersastra diurutkan dari tahapan yang paling awal dikuasai oleh seseorang yakni mendengarkan, kemudian berbicara selanjutnya membaca dan yang terakhir adalah menulis.

Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng

juga merupakan cerita khayalan padazaman dahulu yang disampaikan secara turun temurun. Dongeng zaman dahulu disampaikan secara lisan sebelum manusia mengenal huruf. Setelah manusia mulai mencatat, cerita – cerita leluhur mulai di simpan dalam bentuk peninggalan tertulis, meski cara penyampaiannya masih memakai format mendongeng. Selain itu dongeng juga cerita yang mampu membangkitkan emosi dan contoh teladan kehidupan, apabila tersampaikan dengan tepat dan benar akan berdampak besar pada proses perkembangan seorang anak.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang dongeng dikarenakan keberadaan dongeng semakin punah, penyebab utamanya adalah jarang nya para orang tua menggunakan dongeng sebagai media dalam pembentukan moral dan pribadi yang baik untuk anak. Pada hakikatnya, dongeng di perlukan dalam dunia pendidikan, karena dongeng memberikan suri tauladan bagi anak – anak. Dongeng mengandung nilai kearifan lokal yang berpotensi mengenalkan budaya daerah kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan melestarikan budaya tersebut.

Alasan peneliti ingin meneliti kemampuan menulis kembali Dongeng yang sudah dibaca yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengembangkan tema, alur, latar dan penokohan. Apakah siswa tersebut mampu menuliskan kembali dongeng tersebut atau hanya menyalin kembali Dongen yang sudah diberikan.

Peneliti mengambil sumber dari siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan hal ini sesuai dengan kurikulum KTSP yang terdapat pada Standart Kompetensi (SK) “ *Mampu menentukan pokok – pokok dongeng, mampu menuliskan dongeng berdasarkan urutan pokok –pokok dongeng*”.Kompetensi Dasar “ *Menulis kembali dengang bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar*” . Penelitian tentang menulis kembali dongeng siswa, di SMP Negeri 02 Tamanan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain karena itu peneliti memilih SMP 02 Tamanan sebagai tempat penelitian. Sebelumnya penelitian tentang dongeng pernah dilakukan oleh Fahrudi Hidayat dengan judul *Kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 watukebo tahun ajaran 2014-2016*. Pada judul peneliti yang sudah ada, terdapat perbedaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan.

Perbedaan penelitian tentang Dongeng yang sudah diteliti tersebut difokuskan pada mendeskripsikan kemampuan menulis amanat dalam dongeng dan mendeskripsikan hiburan dalam menulis dongeng, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang dongeng difokuskan pada mengembangkan tema, alur, latar dan penokohan dalam penulisan kembali dongeng. Maka dari itu peneliti memilih judul “ *Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan Tahun Pelajaran 2016/ 2017*”

## **2. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian *Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan* maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 02 Tamanan kelas VII4 tahun ajaran 2015/ 2016. Data penelitian adalah data diperoleh oleh pengumpulan data. Data penelitian ini berupa tema, alur, latar dan penokohan teks dongeng yang telah diproduksi oleh siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun ajaran 2016 /2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan teks

dongeng karya siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Teknik penugasan ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah tersebut untuk memberikan tugas kepada siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan untuk menulis kembali dongeng yang sudah dibaca. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti dan berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data. Jadi, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat pencatatan atau tabel pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis kembali dongeng. Pengecekan hasil temuan dan memvalidasi data, peneliti melakukan konsultasi pada guru Bahasa Indonesia yang bernama Rika Lilyana S.Pd dengan membubuhkan tanda tangan pada lembar data. Dengan itu keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan mampu mengembangkan tema, alur, latar dan penokohan berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. tema yang telah ditulis siswa kelas VII dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan. Siswa yang mendapatkan skor 4 atau sangat mampu berjumlah 25 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 atau mampu berjumlah 8 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 2 atau cukup mampu berjumlah 2 siswa. Selanjutnya yang mendapat nilai 1 atau kurang mampu hanya 0 siswa. Alur yang telah ditulis siswa kelas VII4 dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan. Siswa yang mendapatkan skor 4 atau sangat mampu berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 atau mampu berjumlah 20 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 2 atau cukup mampu berjumlah 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai 1 atau kurang mampu berjumlah 2 siswa. Latar yang telah ditulis siswa kelas VII4 dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan. Siswa yang mendapatkan skor 4 atau sangat mampu berjumlah 7 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 atau mampu berjumlah 24 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 2 atau cukup mampu berjumlah 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai 1 atau kurang mampu hanya 1 siswa. Penokohan yang telah ditulis siswa kelas VII4 dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan. Siswa yang mendapatkan skor 4 atau sangat mampu sekali berjumlah 10 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 atau mampu berjumlah 16 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 2 atau cukup mampu berjumlah 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai 1 atau kurang mampu hanya 0 siswa. Berikut analisis siswa yang masuk dalam kategori sangat mampu dan mendapatkan nilai 100.

Berikut diuraikan analisis terhadap kemampuan menulis tema pada teks dongeng siswa kode E.5.T Disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan kemampuannya. Semua yang telah ditulis siswa kode E.5.T Tema tersebut dipaparkan sebagai berikut.

*Dia sangat sombong karena kelebihanya*

Siswa kode E.5.T dikategorikan sangat mampu karena tema sesuai dengan isi cerita yaitu tentang Kenthus menjadi sangat sombong karena kelebihanya

masuk. Menurut Lustaantini dalam (Alsanudin 2012 : 05), tema adalah arti pusat yang terdapat dalam suatu cerita. Pemikiran-pemikiran yang di kemukakan oleh pengarang dipengaruhi oleh pengalaman, jiwa, cita-cita dan ide yang di wujudkan lewat tema. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kode E.5.T sudah mampu mengembangkan tema. Siswa kode E.5.T juga mampu mengembangkan tema berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Tema dalam teks dongeng karya siswa dengan kode E.5.T mendapatkan nilai 4 atau sangat mampu.

Berikut diuraikan analisis terhadap kemampuan menulis alur pada teks dongeng siswa kode E.5.T Disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan kemampuannya. Latar yang dituliskan siswa kode E.5.T sebagai berikut.

**Perkenalan** (*ditengah padang rumput yang sangat luas*), **Awal masalah** (*secara tidak sengaja lidah anak sap itu di julurkan terkena kenthus*), **Klimaks** (*ia mencoba ingin memakanku” kata kenthus*), **Klimaks** (*sebenarnya kawan-kawan kenthus ingin membalas perbuatanya yang sombong itu*), **Penutup** (*dia malu dengan sikapnya yang sombong itu*)

Siswa kode E.5.A Alur tersebut dikategorikan sangat mampu karena alur lengkap dan sesuai dengan dongeng yang dibaca yaitu yang terdapat perkenalan, awal masalah, klimaks, anti klimaks, dan penutup. Menurut Lustaantini dalam (Alsanudin 2012 : 05), Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami pelaku oleh pelaku. Alur lurus adalah peristiwa yang di susun mulai dari awal, tengah, yang di wujudkan dengan pengenalan, awal masalah , anti klimaks, klimaks, anti dan penutup. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kode E.5.A sudah mampu mengembangkan alur. Siswa kode E.5.A juga mampu mengembangkan tema berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Alur dalam teks dongeng karya siswa dengan kode E.5.A mendapatkan nilai 4 atau sangat mampu.

Berikut diuraikan analisis terhadap kemampuan menulis latar pada teks dongeng siswa kode E.5.L Disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan kemampuannya. Latar yang dituliskan siswa kode E.5.L sebagai berikut.

**Latar Tempat** : Kolam (*terdapat sebuah kolam yang dihuni*), Padang rumput (*melompat dipadang rumput*), Kolam (*sambil terengah-engah kenthus sampai dikolam itu*)

**Latar Waktu** : pagi (*pada suatu pagi kenthus berlatih melompat*)

**Latar Suasana** : Marah (*“huh berni sekali makhluk itu menusikku*), Panik (*sambil terengah-engah kenthus sampai dikolam itu*), Sedih (*tiba-tiba perut kenthus terasa sangat sakit dan jatuh lemas*)

Siswa kode E.5.L masuk dalam kategori sangat mampu dalam mengembangkan latar karena Latar tersebut dikategorikan sangat mampu karena latar tempat, waktu dan suasana cerita mampu dikembangkan dengan sangat baik sekali tanpa harus keluar dari dongeng yang telah dibaca lengkap yaitu **latar tempat** (kolam, padang rumput dan kolam), **latar waktu** (pagi) dan **latar suasana** (marah, panik dan sedih). Menurut Lustaantini dalam (Alsanudin 2012 : 05),

Latar/Setting Istilah latar biasanya di artikan tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan ruang, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kode E.5.L sudah mampu mengembangkan latar. Siswa kode E.5.L juga mampu mengembangkan latar berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Latar dalam teks dongeng karya siswa dengan kode E.5.L mendapatkan nilai 4 atau sangat mampu.

Berikut diuraikan analisis terhadap kemampuan menulis penokohan pada teks dongeng siswa kode E.5.P Disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan kemampuannya.

Penokohan yang dituliskan siswa kode E.5.P sebagai berikut.

**Antagonis** : Kenthus : Sombong (*“wahai kawan-kawan aku ingin melawanya dengan mengembungkan diriku” kata kenthus*), **Protagonis** : Anak Lembu : Baik (*secara tidak sengaja lidah..*), Kakak kethus : Baik (*melihat keadaan kenthus kakaknya ingin menolongnya*), Teman-teman Kenthus : Suka menghasut (*“sedikit lagi kentus” teriak kawan-kawanya*)

Siswa kode E.5.P masuk dalam kategori sangat mampu karena sesuai dengan pemilihan tokoh dan watak tokoh dalam dongeng yang sudah dibaca yaitu **Antagonis** : Kenthus : (Sombong), **Protagonis** : Anak lembu (baik) , **Kakak kethus** (Baik), **Teman-teman Kenthus** (Suka menghasut). Menurut Lustaantini dalam (Alsanudin 2012 : 05), Tokoh/ penokohan adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh dapat memiliki dua sifat, yaitu protagonist (Karakter yang melambangkan kebaikan, menunjukkan sikap positif dan merupakan contoh yang layak ditiru) dan antagonis (Karakteristik yang berlawanan dengan tokoh protagonis, merupakan contoh karakter yang harus di jauhi sikap dan perbuatannya). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kode E.5.L sudah mampu mengembangkan latar. Siswa kode E.5.L juga mampu mengembangkan latar berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Latar dalam teks dongeng karya siswa dengan kode E.5.L mendapatkan nilai 4 atau sangat mampu.

Siswa kode E.5 sudah mampu mengembangkan tema,alur, latar, dan penokohan dalam teks dongeng berdasarkan dongeng yang sudah dibaca dengan jumlah skor akhir 100. Nilai 100 masuk dalam kategori sangat mampu. tema, alur, latar, dan penokohan dituliskan secara urut, rinci dan sesuai dengan teks dongeng yang sudah dibaca.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kemampuan menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan tahun pelajaran 2016/2017. Maka simpulan dalam penelitian ini adalah. Siswa sudah sangat mampu mengembangkan tema pada teks dongeng berdasarkan dongeng yang dibaca. Siswa cukup mampu mengembangkan alur dan penokohan pada teks dongeng berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Siswa sudah kurang mampu mengembangkan latar pada teks dongeng berdasarkan dongeng yang sudah dibaca. Jadi Kemampuan Menulis kembali Dongeng Siswa kelas VII4 SMP Negeri 02 Tamanan Tahun pelajaran 2016/2017 masuk dalam katagori mampu dengan taraf penilaian di atas 76%-85% yaitu 76,9%.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini merupakan bukti dari terselesaikannya materi-materi kuliah yang telah ditempuh pada jenjang S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember. Atas segala upaya, bimbingan, dan arahan dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H.M. Zaki Hasan, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Ibu Yerry Mijianti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan arahan untuk judul skripsi.
3. Ibu Eka Nova Ali Vardani, M.Pd., dan Bapak Agus Milu Susetyio, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Staf Pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan informasi tentang perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan guru SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## 6. REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, dkk.1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alsanudin. 2012. *Abstrak Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas I*
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Grafik Pers.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Nurmalisma. 2010. *Abstrak Keterampilan Menulis Dongeng Dengan Teknik Penulisan Dongeng*.
- Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa